

Analisis Penerapan Target *Costing* untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada UMKM Jipang Sumberbeji Jaya, Malang

Ade Melsa Nanda Kholik^{1*}, Apit Miharso², Farisa Nur Maula³

^{1*,2,3} Politeknik Negeri Malang, Indonesia

ademelsa18@gmail.com

Received: 13-07-2026

Revised: 22-07-2026

Published: 15-09-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan target *costing* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UMKM Jipang Sumberbeji Jaya, Malang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan *time study*. Analisis dilakukan melalui pendekatan *full costing*, *target costing*, *idle time*, dan *value engineering*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi aktual masih berada di atas biaya target yang ditetapkan perusahaan. Melalui penerapan *value engineering* berdasarkan hasil analisis *idle time*, jumlah tenaga kerja dapat dioptimalkan dari 12 orang menjadi 10 orang tanpa mengurangi kapasitas maupun kualitas produksi, sehingga diperoleh efisiensi biaya produksi sebesar Rp6.987.600 dan penurunan harga pokok produksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan target *costing* yang dipadukan dengan *value engineering* berbasis analisis *idle time* efektif meningkatkan efisiensi biaya produksi serta memperluas penerapan konsep *target costing* melalui optimalisasi pemanfaatan tenaga kerja pada UMKM berbasis proses produksi manual.

Kata kunci: Target *Costing*, *Value Engineering*, *Idle Time*, Efisiensi Biaya Produksi, UMKM.

Citation:

Kholik, A. M. N., Miharso, A., & Maula, F. N. (2026). Analisis Penerapan Target *Costing* untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada UMKM Jipang Sumberbeji Jaya Malang. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(4), 535-544.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, UMKM berperan dalam menjaga keberlanjutan industri berbasis kearifan lokal melalui pengembangan produk yang memiliki nilai ekonomi dan budaya. Agar mampu bertahan di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif, UMKM dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola biaya produksi secara efisien sehingga harga jual tetap kompetitif tanpa mengurangi kualitas produk. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang harus direncanakan serta dikendalikan secara efektif agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal (Melawati et al., 2023).

Meskipun memiliki peran strategis dalam perekonomian, sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan biaya produksi. Pencatatan biaya umumnya masih dilakukan secara sederhana sehingga alokasi biaya untuk setiap produk belum dihitung secara akurat (Pranoto & Amiluddin, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi, menetapkan harga jual yang tepat, serta mengendalikan biaya secara berkelanjutan. Akibatnya, perusahaan berpotensi mengalami inefisiensi biaya yang berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan dan daya saing produk di pasar (Ayu et al., 2022).

Salah satu pendekatan manajemen biaya yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *target costing*. *Target costing* merupakan metode pengendalian biaya yang berorientasi pada pasar *market-driven costing*, yaitu dengan menentukan biaya target berdasarkan harga jual yang mampu diterima konsumen dan laba yang diharapkan perusahaan (Dilansari et al., 2023). Melalui pendekatan ini, perusahaan didorong untuk melakukan pengendalian biaya sejak tahap perencanaan sehingga biaya produksi tidak melebihi biaya target yang telah ditetapkan (Utami et al., 2022). Penerapan *target costing* umumnya didukung oleh *value engineering*, yaitu proses evaluasi terhadap seluruh komponen biaya untuk menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value added activities*) tanpa mengurangi fungsi maupun kualitas produk (Al-Zubaidi & Radi, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *target costing* mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi pada berbagai sektor usaha. Menurut Ramadhan & Lestari (2024) menemukan bahwa penerapan *target costing* dapat meningkatkan margin laba bersih UMKM melalui pengendalian biaya produksi. Penelitian Siahaan et al., (2026) menunjukkan bahwa integrasi *target costing* dan *value engineering* mampu meningkatkan efisiensi biaya sekaligus mempertahankan fungsi dan kualitas utama produk. Selain itu, menurut Rakhmawati & Mui'jz (2023) menyatakan bahwa *target costing* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi biaya sekaligus memperkuat daya saing perusahaan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada efisiensi biaya bahan baku, pengadaan bahan produksi, atau pengendalian biaya overhead sebagai sumber utama penghematan biaya.

Penelitian mengenai penerapan *target costing* yang dikombinasikan dengan analisis *value engineering* melalui optimalisasi tenaga kerja, khususnya pada UMKM makanan tradisional, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya memanfaatkan *value*

engineering untuk mengidentifikasi penghematan biaya melalui efisiensi penggunaan bahan baku, pemilihan pemasok, atau pengendalian biaya *overhead* produksi. Padahal, pada UMKM yang masih mengandalkan proses produksi secara manual, tenaga kerja merupakan komponen biaya yang memiliki kontribusi besar terhadap biaya produksi dan sering kali belum dikelola secara optimal. Salah satu bentuk inefisiensi yang sering terjadi adalah adanya *idle time*, yaitu waktu menganggur pekerja akibat pembagian tugas, alur kerja, atau penjadwalan proses produksi yang kurang efektif. Kondisi tersebut menyebabkan biaya tenaga kerja tetap dikeluarkan meskipun tidak menghasilkan nilai tambah bagi produk. Oleh karena itu, identifikasi dan pengurangan *idle time* melalui pendekatan *value engineering* tidak hanya menghasilkan efisiensi biaya tenaga kerja, tetapi juga memperluas penerapan konsep target *costing* yang selama ini lebih berorientasi pada efisiensi material dan biaya *overhead* menuju optimalisasi proses produksi secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada objek efisiensi biaya yang dikaji, tetapi juga pada pengembangan penerapan konsep target *costing*. Selama ini, implementasi target *costing* umumnya dikombinasikan dengan *value engineering* untuk menekan biaya melalui efisiensi bahan baku, desain produk, maupun biaya overhead. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang berbeda dengan menjadikan identifikasi dan pengurangan *idle time* tenaga kerja sebagai fokus utama *value engineering* dalam mencapai biaya target. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pencapaian target *costing* tidak hanya dapat dilakukan melalui penghematan sumber daya fisik, tetapi juga melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia dan perbaikan alur proses produksi tanpa mengurangi kualitas maupun fungsi produk. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa perluasan penerapan *value engineering* dalam kerangka target *costing* khususnya pada UMKM berbasis proses produksi manual yang karakteristik biaya produksinya didominasi oleh aktivitas tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis penerapan target *costing* sebagai upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UMKM Jipang Sumberbeji Jaya. Penelitian dilaksanakan pada periode Oktober sampai dengan Desember 2025 di UMKM Jipang Sumberbeji Jaya yang berlokasi di Dusun Sumberbeji, Desa Kranggan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Objek penelitian difokuskan pada biaya produksi produk jipang yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung kepada pemilik usaha, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen produksi, catatan biaya, dan data penjualan perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pemilik UMKM untuk memperoleh informasi mengenai proses produksi, penentuan harga jual, serta komponen biaya yang digunakan dalam kegiatan operasional. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses produksi dan penggunaan tenaga kerja selama kegiatan produksi berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan *time study*, yaitu pencatatan waktu setiap tahapan proses produksi mulai dari

persiapan bahan baku hingga produk selesai dikemas. Pengamatan dilakukan terhadap seluruh tenaga kerja selama proses produksi untuk mengidentifikasi waktu produktif (*productive time*) dan waktu menganggur (*idle time*). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, jumlah produksi, serta data penjualan selama periode penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, *stopwatch* atau pencatat waktu, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan aktivitas produksi perusahaan (Sugiyono, 2022).

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung biaya produksi menggunakan pendekatan *full costing* kemudian menentukan *target costing* berdasarkan harga jual pasar dan laba yang diharapkan perusahaan (Asih et al., 2025). Tahapan analisis meliputi identifikasi biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi, penentuan target laba, perhitungan target *costing*, analisis *idle time*, dan penerapan *value engineering* (Blocher et al., 2022). Analisis *idle time* dilakukan melalui *time study* dengan menghitung selisih antara total waktu kerja dan waktu kerja produktif setiap tenaga kerja selama proses produksi. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value added activities*) sebagai dasar penerapan *value engineering* yaitu melalui evaluasi pembagian tugas, beban kerja, dan alur proses produksi untuk menentukan kebutuhan tenaga kerja yang optimal tanpa mengurangi kapasitas maupun kualitas produk. Biaya tenaga kerja dialokasikan berdasarkan waktu kerja efektif tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi. Selanjutnya, biaya produksi sebelum dan sesudah penerapan *target costing* dibandingkan untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya yang dicapai (Blocher et al., 2022). Besarnya persentase *idle time* dihitung menggunakan rumus:

$$Idle Time (\%) = \frac{Total Waktu Menganggur}{Total waktu kerja} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM Jipang Sumberbeji Jaya, diperoleh data mengenai biaya produksi produk jipang selama periode Oktober–Desember 2025 yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode *target costing* untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi yang dapat dicapai perusahaan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa UMKM masih menggunakan metode perhitungan biaya secara konvensional dan belum menerapkan *target costing* sebagai alat pengendalian biaya. Selain itu, pencatatan biaya masih dilakukan secara sederhana sehingga belum menghasilkan informasi biaya yang sepenuhnya akurat untuk setiap produk yang dihasilkan.

Tabel 1. Perhitungan Target Costing Produk Jipang

Uraian	Nilai
Harga jual per bal	Rp14.000
Target laba	35%
Target laba per bal	Rp4.900
Target Costing	Rp9.100

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan harga jual sebesar Rp14.000 per bal dan target laba yang ditetapkan perusahaan sebesar 35%, diperoleh biaya target (*target costing*) sebesar Rp9.100 per bal. Nilai tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi apakah biaya produksi aktual telah memenuhi target biaya yang ditetapkan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi aktual sebelum efisiensi masih lebih tinggi dibandingkan biaya target yang ditetapkan perusahaan.

Tabel 2. Biaya Produksi Jipang Sebelum dan Sesudah Target Costing

Keterangan	Sebelum Efisiensi (Rp)	Sesudah Efisiensi (Rp)
Bahan Baku	Rp 117.042.300	Rp 117.042.300
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 41.925.600	Rp 34.938.000
Biaya <i>Overhead</i> :		
- Biaya Bahan Penolong	Rp 30.702.360	Rp 30.702.360
- Biaya Listrik dan Air	Rp 155.280	Rp 155.280
- Biaya Penyusutan Aset Tetap	Rp 258.800	Rp 258.800
- Biaya Angkut Pembelian	Rp 621.120	Rp 621.120
Total	Rp 190.705.460	Rp 183.717.860
Selisih		Rp 6.987.600

Sumber: Data diolah, 2026

Penerapan target *costing* melalui *value engineering* menghasilkan penghematan biaya produksi sebesar Rp6.987.600, yang diperoleh dari selisih antara total biaya produksi sebelum efisiensi sebesar Rp190.705.460 dan setelah efisiensi sebesar Rp183.717.860. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Jipang Sumberbeji Jaya, perusahaan menetapkan target laba sebesar 35% dari harga jual sebagai tingkat keuntungan yang diharapkan untuk menutup biaya operasional dan memperoleh laba yang memadai. Persentase tersebut digunakan sebagai dasar dalam penentuan biaya target (*target costing*). Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya produksi aktual masih lebih tinggi dibandingkan biaya target yang diharapkan perusahaan.

Untuk mencapai biaya target tersebut, dilakukan penerapan rekayasa nilai (*value engineering*) melalui analisis penggunaan tenaga kerja. Hasil observasi terhadap proses produksi menunjukkan bahwa pada beberapa tahapan terdapat tenaga kerja yang tidak melakukan aktivitas secara bersamaan (*idle time*), sehingga pembagian tugas belum optimal. Berdasarkan evaluasi kebutuhan tenaga kerja, kondisi tersebut menjadi dasar penerapan *value engineering* melalui pengurangan jumlah tenaga kerja dari 12 orang menjadi 10 orang tanpa mengurangi kapasitas maupun kualitas produksi. Oleh karena itu, dilakukan usulan efisiensi tenaga kerja sebanyak 2 orang tanpa mengurangi kapasitas produksi yang dihasilkan.

Tabel 3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Sebelum dan Sesudah Target Costing

Uraian	Sebelum	Sesudah
Total biaya produksi	Rp190.705.460	Rp183.717.860
HPP per bal	Rp9.825	Rp9.465
Penurunan HPP	-	Rp360

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil ini menunjukkan adanya penurunan HPP sebesar Rp360 per bal dibandingkan sebelum dilakukan efisiensi. Walaupun biaya produksi setelah efisiensi masih sedikit di atas target *costing* sebesar Rp9.100 per bal, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan target *costing* mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi secara signifikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Lestari (2024), Wibisono (2023); Rakhmawati & Mui'jz (2023) yang menyatakan bahwa penerapan target *costing* mampu menekan biaya produksi dan meningkatkan laba perusahaan. Perbedaannya, penelitian ini menemukan bahwa sumber efisiensi terbesar berasal dari optimalisasi tenaga kerja melalui pengurangan *idle time*, sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efisiensi bahan baku dan pengadaan bahan produksi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya tidak hanya dapat dilakukan pada bahan baku, tetapi juga pada pemanfaatan sumber daya manusia dalam proses produksi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan target *costing* pada UMKM Jipang Sumberbeji Jaya efektif digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi. Metode ini membantu perusahaan mengetahui biaya produksi yang seharusnya dicapai agar target laba dapat terpenuhi. Selain itu, rekayasa nilai melalui analisis tenaga kerja terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi tanpa mengurangi kualitas maupun jumlah produk yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji efisiensi biaya pada aspek bahan baku, teknologi produksi, maupun strategi pemasaran sehingga target *costing* dapat dicapai secara lebih optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi aktual UMKM Jipang Sumberbeji Jaya sebelum penerapan target *costing* masih lebih tinggi dibandingkan biaya target yang seharusnya dicapai. Harga pokok produksi aktual sebesar Rp9.825 per bal, sedangkan biaya target yang dihitung berdasarkan harga jual pasar Rp14.000 per bal dengan target laba 35% adalah sebesar Rp9.100 per bal. Selisih tersebut mengindikasikan bahwa struktur biaya produksi yang diterapkan perusahaan belum efisien sehingga laba yang diperoleh belum mencapai tingkat yang direncanakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama ini perusahaan masih menerapkan pendekatan *cost plus pricing*, yaitu menentukan harga jual berdasarkan biaya yang telah terjadi, bukan mengendalikan biaya agar sesuai dengan harga pasar. Menurut teori target *costing* yang dikemukakan oleh Monden, biaya produksi harus dirancang sejak awal berdasarkan harga pasar yang mampu diterima konsumen dan laba yang diinginkan perusahaan (Monden, 2000). Konsep tersebut tetap relevan dalam praktik manufaktur modern karena membantu perusahaan mengendalikan biaya sejak tahap perencanaan produk dan meningkatkan daya saing melalui efisiensi biaya (Abdullah et al., 2022). Dengan demikian, biaya bukan lagi menjadi hasil akhir dari proses produksi, tetapi menjadi batas maksimum yang harus dicapai melalui pengendalian biaya secara sistematis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sumber utama inefisiensi biaya produksi bukan berasal dari penggunaan bahan baku maupun biaya *overhead*, melainkan dari pemanfaatan tenaga kerja yang belum optimal. Hasil observasi menemukan adanya *idle time* dalam proses produksi sehingga jumlah tenaga kerja yang digunakan melebihi kebutuhan kapasitas produksi. Setelah dilakukan analisis kapasitas kerja, kebutuhan tenaga kerja sebenarnya hanya sebanyak 10 orang dari total 12 orang pekerja yang digunakan. Penerapan *value engineering*

melalui optimalisasi tenaga kerja menghasilkan penghematan biaya sebesar Rp6.987.600 pada produk jipang dan menurunkan harga pokok produksi menjadi Rp9.465 per bal. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya dapat dicapai tanpa mengurangi volume produksi maupun kualitas produk, sehingga pengendalian biaya tidak selalu harus dilakukan melalui pengurangan penggunaan bahan baku, tetapi juga dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas sumber daya manusia.

Pengurangan jumlah tenaga kerja menjadi 10 orang tidak menyebabkan penurunan kapasitas produksi karena hasil *time study* menunjukkan bahwa sebagian pekerja masih memiliki waktu menganggur (*idle time*) selama proses produksi. Melalui penataan kembali pembagian tugas dan keseimbangan beban kerja, seluruh tahapan produksi tetap dapat diselesaikan sesuai target *output* dengan pemanfaatan waktu kerja yang lebih efektif. Dengan demikian, peningkatan produktivitas dicapai melalui optimalisasi tenaga kerja yang ada bukan melalui peningkatan beban kerja secara berlebihan. Namun demikian, apabila terjadi peningkatan permintaan secara signifikan, perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali terhadap kebutuhan tenaga kerja agar kapasitas produksi tetap dapat dipenuhi tanpa menimbulkan kelelahan kerja maupun penurunan kualitas produk (Heuser et al., 2022).

Hasil penelitian ini mendukung konsep *value engineering* dalam target *costing*, yaitu melakukan evaluasi terhadap setiap komponen biaya untuk menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value added activities*) tanpa mengurangi fungsi maupun kualitas produk (Sagita et al., 2026). Dalam penelitian ini, aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah berupa waktu menganggur (*idle time*) tenaga kerja berhasil diidentifikasi sebagai penyebab pemborosan biaya produksi. Oleh karena itu, optimalisasi jumlah tenaga kerja menjadi alternatif yang lebih efektif dibandingkan melakukan pengurangan kualitas bahan baku atau spesifikasi produk. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan target *costing* sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi sumber pemborosan biaya secara tepat sebelum menentukan strategi efisiensi.

Dalam penelitian ini, identifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value added activities*) dilakukan melalui observasi langsung menggunakan *time study* pada setiap tahapan proses produksi. Waktu kerja setiap tenaga kerja dicatat untuk membedakan aktivitas yang memberikan nilai tambah terhadap produk dengan waktu yang tidak produktif, seperti menunggu proses produksi berikutnya, keterlambatan perpindahan pekerjaan, maupun waktu menganggur akibat pembagian tugas yang kurang seimbang. Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi dasar penerapan *value engineering* dengan melakukan penataan ulang pembagian tugas sehingga aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dapat diminimalkan tanpa mengurangi fungsi, kualitas, maupun kapasitas produksi (Septian & Herwanto, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan & Lestari (2024); Rakhmawati & Mui'jz (2023) yang menyatakan bahwa penerapan target *costing* mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi dan membantu perusahaan mencapai laba yang direncanakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kemampuan target *costing* sebagai alat pengendalian biaya yang berorientasi pada harga pasar (*market driven costing*) (Homburg et al., 2022). Melalui pendekatan tersebut, perusahaan tidak hanya mengetahui besarnya biaya produksi yang terjadi, tetapi juga mengetahui batas biaya maksimum yang harus dicapai agar target laba tetap dapat diperoleh (Anggraeni et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki temuan yang berbeda dibandingkan sebagian besar penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya umumnya menunjukkan bahwa efisiensi biaya lebih banyak diperoleh melalui pengurangan biaya bahan baku, pemilihan pemasok dengan harga lebih kompetitif, atau pengendalian biaya *overhead* produksi (Karisma et al., 2023). Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa bahan baku dan biaya *overhead* relatif telah berada pada tingkat yang sulit untuk dikurangi karena karakteristik produk jipang yang menggunakan komposisi bahan baku tetap serta proses produksi yang masih sederhana. Oleh karena itu, peluang efisiensi terbesar justru berasal dari optimalisasi penggunaan tenaga kerja melalui pengurangan *idle time*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa sumber efisiensi biaya pada setiap UMKM tidak selalu sama, tetapi dipengaruhi oleh karakteristik proses produksi, struktur biaya, serta pola penggunaan sumber daya yang dimiliki masing-masing perusahaan.

Walaupun penerapan target *costing* berhasil menurunkan harga pokok produksi biaya tersebut masih berada di atas biaya target. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan efisiensi melalui tenaga kerja saja belum cukup untuk mencapai biaya target yang telah ditetapkan. Sehingga masih terdapat peluang perbaikan pada komponen biaya lainnya, seperti peningkatan produktivitas proses produksi, pengurangan waktu tunggu, penataan ulang alur kerja, penggunaan peralatan produksi yang lebih efisien, maupun strategi pengadaan bahan baku yang lebih ekonomis. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan target *costing* merupakan proses perbaikan berkelanjutan (*continuous cost reduction*), bukan sekadar upaya efisiensi yang dilakukan satu kali.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa target *costing* dapat diterapkan sebagai alat pengendalian biaya pada UMKM Jipang Sumberbeji Jaya karena mampu mengidentifikasi sumber pemborosan biaya serta menghasilkan penghematan biaya produksi yang nyata. Meskipun target biaya belum sepenuhnya tercapai, penerapan target *costing* telah meningkatkan efisiensi biaya produksi dan memberikan dasar bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap setiap komponen biaya. Dengan demikian, penerapan target *costing* tidak hanya berfungsi sebagai metode penentuan biaya, tetapi juga sebagai strategi manajemen biaya yang mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM dalam menghadapi persaingan pasar.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode target *costing* dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UMKM Jipang Sumberbeji Jaya. Melalui pendekatan target *costing*, perusahaan dapat menentukan biaya produksi yang seharusnya dicapai berdasarkan harga jual pasar dan laba yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi aktual produk jipang masih berada di atas biaya target, sehingga diperlukan upaya efisiensi untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang telah ditetapkan.

Penerapan rekayasa nilai (*value engineering*) melalui optimalisasi penggunaan tenaga kerja berhasil menurunkan biaya produksi produk jipang. Efisiensi dilakukan dengan mengurangi *idle time* tenaga kerja tanpa mengganggu kelancaran proses produksi maupun kualitas produk yang dihasilkan. Penghematan biaya yang diperoleh mampu menurunkan

harga pokok produksi sehingga biaya produksi menjadi lebih efisien dan mendekati target *costing* yang telah ditentukan perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa target *costing* efektif diterapkan pada UMKM Jipang Sumberbeji Jaya sebagai upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi dan mendukung pencapaian laba yang diharapkan. Perusahaan perlu menerapkan pencatatan biaya yang lebih terstruktur serta melakukan evaluasi biaya secara berkala agar pengendalian biaya dapat dilakukan secara lebih optimal. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis target *costing* dengan mempertimbangkan efisiensi bahan baku, penggunaan teknologi produksi, maupun strategi pemasaran untuk memperoleh tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UMKM Jipang Sumberbeji Jaya, Malang, atas izin penelitian dan dukungan dalam penyediaan data, serta kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian maupun publikasi artikel ini.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan, tidak sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain, bebas dari plagiarisme, dan telah disetujui oleh seluruh penulis untuk diajukan ke jurnal ini.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Teknologi AI generatif digunakan secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa dan tata bahasa. Seluruh analisis, interpretasi hasil, dan isi artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab para penulis.

REFERENSI

- Abdullah, N. H. N., Krishnan, S., Mohd Zakaria, A. A., & Morris, G. (2022). Strategic management accounting practices in business: A systematic review of the literature and future research directions. *Cogent Business & Management*, 9(1), Article 2093488. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2093488>
- Al-Zubaidi, A. M. O., & Radi, H. M. (2022). The effect of employing *value engineering* as a target *costing* tool in achieving competitive advantage: Applied study. *International Journal of Health Sciences*, 6(S6), 6103–6120. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS6.10921>
- Anggraeni, A., Rahayu, S., & Abdillah, A. (2025). Pemanfaatan strategic cost management dengan metode target *costing* untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. *Journal Scientific of Mandalika*. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss10pp3933-3942>
- Asih, V. G., Renata, M. M. H., Azzahra, A. N., Halizah, E. N., Sufi, U., Dwi, A. N. R., & Asitah, N. (2025). Peran akuntansi biaya dalam meningkatkan efisiensi operasional

-
- UMKM melalui pendekatan full costing. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.55732/nemr.v3i1.1596>
- Ayu, D. S., Suhendro, S., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Penerapan Target Costing dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 397-407. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1476>
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2022). *Cost management: A strategic emphasis* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Dilasari, A. T., Pramukti, A., & Pelu, M. F. A. (2023). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 151–163. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i3.638>.
- Heuser, P., Letmathe, P., & Schinner, M. (2022). Workforce planning in production with flexible or budgeted employee training and volatile demand. *Journal of Business Economics*, 92, 1093–1124. <https://doi.org/10.1007/s11573-022-01090-z>
- Homburg, C., Hoppe, A., Schick, R., & Braul, A. (2021). Accounting for preference dependency in target costing: A note. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 57(3), 845–858. <https://doi.org/10.1007/s11156-021-00962-9>
- Karisma, E., Utami, E. U. S., & Karunia, A. (2023). The application of target costing in controlling production costs at PT Cahaya Timur Garmino. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2). <https://doi.org/10.34010/jra.v15i2.11017>
- Melawati, D., Isma, A. A., & Syahrizal, A. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan (Studi Analisis Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Pada Kaka Cake Jambi). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 301–318. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i1.1354>.
- Monden, Y. (2000). *Japanese Cost Management*. Imperial College Press.
- Pranoto, F., & Amiluddin. (2024) Activity Based Costing System (ABC System) untuk . Penetapan Harga Pokok Produksi Secara Akurat Produk UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 22-28. <https://doi.org/10.69679/jian.v3i1.5819>
- Rakhmawati, I., & Mui'jz, M. (2023). Analisis Target Costing dalam Optimalisasi Laba Usaha Mikro Kecil Menengah. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 2(1), 77-92. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/jiose.v2i1.706>.
- Ramadhan, M. F., & Lestari, R. (2024). Penerapan target costing dalam meningkatkan laba UMKM Deliva Eats. *Bandung Conference Series Accountancy*. 4(2), 889-897. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i2.14255>
- Sagita, V., Pratama, R. D., & Sapitra, A. S. (2026). Analisis penerapan target costing sebagai sistem pengendalian biaya produksi: Systematic literature review. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, 3(2), 471–479. <https://doi.org/10.70248/jmie.v3i2.2677>
- Septian, M., & Herwanto, D. (2022). Penentuan target produksi paint roller berdasarkan perhitungan waktu baku menggunakan metode stopwatch time study. *Journal Industrial Servicess*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.36055/jiss.v7i2.12756>
- Siahaan, R. C., Manik, T. M., Saribu, A. D., Pasaribu, M. A., Tarigan, I. E., Pasaribu, Y. A., Zega, W. O., & Marpaung, F. R. R. (2026). Tinjauan Kritis Terhadap Proses Pengembangan Produk Dengan Pendekatan Rekayasa Nilai Dan Target Costing Pada Perusahaan Otomotif. *Economics and Digital Business Review*, 7(2), 253–260. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v7i2.3907>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Utami, E. O. ., Sokarina, A., & Suryantara, A. B. (2022). Analisis Penerapan Target Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 621–635. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.333>.
-